

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian teoritik

1. Bimbingan dan konseling islam

a. Pengertian bimbingan dan konseling islam

Bimbingan dan konseling terdiri dari dua kata, yaitu bimbingan dan konseling. Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang di dalam terkandung beberapa makna. Sertzer dan stone mengemukakan bahwa *guidance* berasal dari kata *guide* yang mempunyai arti *to direct, pilot, manager or street*, yang artinya: menunjukkan, mengarahkan, menentukan, mengatur atau mengemudikan.²⁶

Menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah bantuan ataupun pertolongan yang diberikan kepada individu ataupun sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya agar supaya individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesesjahteraan hidupnya.²⁷

Menurut crow & crow bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membentunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri,

²⁶ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h.13

²⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h. 10

mengembangkan pandangan hidup sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.

Adapun pendapat jones, staffire dan stewart yang menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan tatap muka (*face to face*).²⁸

Konseling dalam bahasa Inggris disebut *counseling* berasal dari kata *counsel* yang diartikan sebagai nasehat, anjuran, pembicaraan.²⁹ Sedangkan konseling dalam bahasa Arab adalah *Al-Irsyad AL-Nafs* yang diartikan sebagai bimbingan kejiwaan, satu istilah yang cukup jelas muatannya dan bahkan bisa lebih luas penggunaannya.³⁰

Shertzer dan stone mendefinisikan konseling sebagai upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.³¹

²⁸ Samsul Munir Arifin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 10-11

²⁹ M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2000), h. 127

³⁰ Achmad Mubarak, *Al-Irsyad An-Nafsy (Konseling Agama Teori Dan Kasus)*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000), h. 3

³¹ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling "Dalam Berbagai Latar Kehidupan"*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), h. 10

Dari beberapa pengertian konseling diatas, secara garis besar konseling dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan guna untuk memecahkan masalah konseli secara face to face antara konselor dan konseli. Dengan keputusan pemecahan masalah diambil oleh konseli sendiri dengan pengarahan pemecahan masalah dari konseling.

Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinyu, dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai – nilai yang terkandung di dalam Al Qur'an dan Hadits Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan Hadits. Apabila internalisasi nilai – nilai yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadits telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal, maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah.³²

Dalam bukunya, tohari musnamar mendefinisikan bimbingan konseling islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya

³² Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h.16 - 17

hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³³

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam merupakan pemberian bantuan yang dilakukan untuk memecahkan masalah atau mencari solusi atas permasalahan yang dialami konseli dengan bekal potensi dan fitrah agama yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan nilai-nilai ajaran islam yang mampu membangkitkan spiritual dalam dirinya, sehingga manusia akan mendapatkan dorongan dan mampu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya serta akan mendapatkan kehidupan yang selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

b. Fungsi dan tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Sebagaimana pada fungsi pada umumnya, konseling islam juga memiliki fungsi:

- 1) Fungsi *preventif* atau pencegahan. Yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang.
- 2) Fungsi kuratif atau korektif, yakni memecah atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang.
- 3) Fungsi preventif dan *developmental*, yakni memelihara agar keadaan yang tidak baik menjadi baik kembali, dan

³³ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII PRESS, 1992), h.5

mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik. Dalam pengertian lain, fungsi developmental adalah membantu individu memperoleh ketegasan nilai-nilai anutannya, mereviu pembuatan keputusan yang dibuatnya.³⁴

Menurut imam sayuti farid, fungsi Bimbingan Konseling Islam adalah:

1) Fungsi pencegahan

Yang dimaksud dengan pencegahan ini adalah menghindari segala sesuatu yang tidak baik atau menjauhkan diri dari larangan Allah, sebagaimana diisyaratkan dalam QS Al-Ankabut: 45

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Ankabut: 45).

2) Fungsi Penyaluran

Penyaluran ini dimaksud untuk mengarahkan mereka (yang di suluh) kepada sesuatu perbuatan yang baik atau menyesuaikan dengan bakat maupun potensi yang dipunyai, sebagaimana diisyaratkan dalam QS. Al-Baqaroh: 286

³⁴ Ema Hidayati, *Konseling Islam Bagi Individu Berpenyakit Kronis*, (Semarang: IAIN Wali Songo, 2010), h.21

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ﴿٢٨٦﴾

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”. (QS. Al-Baqarah :286)

3) Fungsi Pengembangan

Di dalam pengembangan ini diharapkan orang yang dibimbing dapat ditingkatkan untuk lebih meningkatkan lagi potensinya atau bakat yang dimilikinya, sebagaimana diisyaratkan dalam QS. Al-Mujadilah: 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ﴿١١﴾

“....Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. (QS. Mujadilah: 11).

4) Fungsi perbaikan

Dalam perbaikan ini dimaksudkan untuk mengatasi suatu perbuatan yang sudah terlanjur terjerumus ke dalam kemaksiatan dan usaha dalam memperbaiki. Inipun juga harus dihibungkan dengan Al-Qur'an atau dengan jalan diadakan penyuluhan, sebagaimana diisyaratkan dalam QS.Al-Nisa': 110

وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ يَجِدِ اللَّهَ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿١١٠﴾

“Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan Menganiaya dirinya, kemudian ia mohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.(QS. Al-Nisa’: 110).³⁵

Dengan adanya fungsi Bimbingan dan Konseling Islam di harapkan mampu mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Dalam buku tujuan Erhamwilda dinyatakan bahwa terdapat dua tujuan dalam konseling islam, yaitu tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka panjang konseling islami adalah agar individu menjadi muslim yang bahagia dunia dan akhirat. untuk mencapai tujuan jangka panjang tersebut, dalam proses konseling perlu dibangun kemandirian individu sebagai pribadi muslim. Adapun tujuan jangka pendek proses konseling islam adalah membantu klien mengatasi masalahnya dengan cara mengubah sikap dan prilaku klien yang melanggar tuntunan islam menjadi sikap dan prilaku hidup yang sesuai dengan tuntunan islam.³⁶

Bimbingan dan konseling islam memiliki tujuan yang secara rinci dapat disebutkan sebagai berikut:

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*), dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah tuhan (*mardhiyah*).
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri,

³⁵ Aswadi. *Iyadah dan Ta'ziyah*, (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2009), h. 16-18

³⁶ Erhamwilda, *Konseling Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 119-120

lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.

- a. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada tuhan-Nya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.

Untuk menghasilkan potensi ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.³⁷

c. Asas-asas Bimbingan dan Konseling Islam

Di dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam harus memenuhi sejumlah asas-asas Bimbingan dan Konseling Islam. Antara lain:

- 1) Asa Kebahagiaan Dunia dan Akhirat

Kebahagiaan hidup didunia bagi seorang muslim hanya merupakan kebahagiaan yang sifatnya sementara, kebahagiaan akhiratlah yang menjadi tujuan utama, sebab kebahagiaan akhirat merupakan kebahagiaan yang abadi.

³⁷ Ahmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: Bina Rencana Pariwisata, 2002), h.43

2) Asas Fitrah

Manusia menurut islam dilahirkan dengan membawa fitrah, yaitu berbagai kemampuan potensial bawaan dan mempunyai kemampuan untuk beragama, maka dari itu gerak tingkah laku dan tindakan sejalan dengan fitrajnya tersebut.

3) Asas Lillahi Ta'alah

Bimbingan dan Konseling Islam dilakukan semata-mata karena Allah, konsekuensi dari asas ini berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan tanpa pamrih. Sementara yang dibimbingpun menerima atau meminta Bimbingan dan Konseling dengan ikhlas dan rela, karena semua pihak merasa bahwa yang dilakukan adalah karena dan untuk menghadapi kepada Allah semata, sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa menghadapi kepada-Nya.

4) Asas Bimbingan Seumur Hidup

Manusia hidup tidak akan ada yang sempurna dan selalu bahagia. Dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Oleh karena itu, maka Bimbingan dan Konseling Islam diperlukan selama hayat masi di kandung badan.

5) Asas kesatuan jasmani dan rohani

Bimbingan dan Konseling Islam memperlakukan konselinya sebagai makhluk jasmaniah. Rohaniah tidak memandang sebagai makhluk biologis semata, atau makhluk rohaniah semata. Bimbingan dan Konseling Islam membantu individu untuk hidup dalam keseimbangan jasmaniah dan rohaniah tersebut.

6) Asas Keseimbangan Ruhaniyah

Rohaniah manusia memiliki unsur dan daya kemampuan pikir, merasakan atau menghayati dan kehendak hawa nafsu serta juga akal. Orang yang dibimbing diajak mengetahui apa yang perlu diketahuinya, kemudian memikirkan apa yang perlu dipikirkan, sehingga memperoleh keyakinan, tidak menerima begitu saja, tetapi tidak menolak begitu saja. Kemudian diajak memahami apa yang perlu dipahami dan dihayati setelah berdasarkan pemikiran dan analisa yang jernih diperoleh keyakinan tersebut.

7) Asas Kemajuan Individu

Bimbingan dan Konseling Islam, berlangsung pada citra manusia menurut islam, memandang seseorang individu mempunyai hak, mempunyai perbedaan individu dari apa yang lainnya dan mempunyai kemerdekaan pribadi sebagai konsekuensi dari haknya dan kemampuannya fundametal potensi rohaniahnya.

8) Asas Sosialitas Manusia

Dalam Bimbingan dan Konseling Islma, sosialitas manusia diakui dengan memperhatikan hak individu (jadi bukan komunisme), hak individu juga diakui dalam batas tanggung jawab sosial.

9) Asas Kekhalifaan Manusia

Sebagai kholifah, manusia harus memelihara keseimbangan, sebab problem-problem kehidupan kerap kali muncul dari ketidak seimbangan tersebut yang diperbuat oleh manusia itu sendiri.

10) Asas Keselarasan dan Keadilan

Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan dan keseimbangan, keserasian dalam segala segi. Dengan kata lain, islam menghendaki manusia berlaku “adil” terhadap hak dirinya sendiri, hak orang lain “hak” alam semesta (hewan dan tumbuhan dan lain sebagainya) dan juga hak tuhan.

11) Asas Pembinaan akhlaqul Karimah

Bimbingan dan Konseling Islam membantu konseli atau yang di bimbing, memelihara, mengembangkan, menyempurnakan sifat-sifat yang tidak baik tersebut.

12) Asas Kasih Sayang

Seseorang memerlukan cinta kasih dan sayang dari orang lain. Rasa kasih sayang ini dapat menghalalkan dan menundukkan banyak hal. Bimbingan dan Konseling Islam dilakukan dengan berdasarkan kasih sayang, sebab hanya dengan kasih saynaglah Bimbingan dan Konseling dapat berhasil.

13) Asa Saling Menghargai dan Menghormati

Dalam Bimbingan dan Konseling Islam, kedudukan pembimbing atau konselor dengan yang dibimbing pada dasarnya sama atau sederajat, perbedaannya terletak pada fungsinya saja, yakni pihak yang satu memberikan bantuan dan yang satu menerima bantuan. Hubungan yang terjalin antara pihak yang dibimbing merupakan hubungan yang saling menghormati sesuai dengan kedudukan masing-masing sebagai makhluk Allah.

14) Asa Musyawarah

Bimbingan dan Konseling Islam dilakukan dengan asas musyawarah, artinya antara pembimbing (konselor) dengan yang dibimbing atau konseli terjadi dialog amat baik, satu sama lain tidak saling mendekatkan, tidak ada perasaan tertekan dan keinginan tertekan.

15) Asas Keahlian

Bimbingan dan Konseling Islam dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kemampuan, keahlian di bidang tersebut, baik keahlian dalam metodologi dan teknik-teknik Bimbingan dan Konseling maupun dalam bidang yang menjadi permasalahan (obyek garapan/materi) Bimbingan Konseling.³⁸

d. Unsur-unsur Bimbingan dan Konseling Islam.

Unsur-unsur Bimbingan dan Konseling Islam pada dasarnya adalah terkait dengan konselor, konseli dan masalah yang dihadapi.

1) Konselor

Konselor adalah orang yang amat bermakna bagi konseli, konselor menerima apa adanya dan bersedia sepenuh hati membantu konseli mengatasi masalahnya disaat yang amat kritis sekalipun dalam upaya menyelamatkan konseli dari keadaan yang tidak menguntungkan baik untuk jangka pendek dan utamanya jangka panjang dalam kehidupan yang terus berubah.³⁹

2) Konseli

Konseli adalah orang yang sedang menghadapi masalah karena dia sendiri tidak mampu dalam menyelesaikan masalahnya. Menurut Imam

³⁸ Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziah Prespektif Bimbingan Konseling Islam*, h.28-31

³⁹ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2005), h.45

Sayuti di dalam bukunya “pokok-pokok bahasa tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah”, konseli atau subyek Bimbingan Konseling Islam adalah individu yang mempunyai masalah yang memerlukan bantuan bimbingan dan konseling.⁴⁰

3) Masalah

Menurut sudarsono dalam kamus konseling, masalah adalah suatu keadaan yang mengakibatkan seseorang atau kelompok menjadi rugi atau sakit dalam melakukan sesuatu.⁴¹

H.M arifin menerangkan beberapa yang dihadapi seseorang atau masyarakat yang memerlukan bimbingan dan konseling islam, yaitu:

- a) masalah perkawinan
- b) problem karena ketegangan jiwa atau syaraf
- c) problem karena masalah alkoholisme
- d) dirasa problem tapi tidak dinyatakan dengan jelas secara khusus memerlukan bantuan.⁴²

Dengan demikian dapatlah dipahami yang di maksud masalah yaitu identik dengan suatu kesulitan yang dihadapi oleh individu, sesuatu yang menghambat, dan merintangai jalan yang menuju tujuan atau sesuatu.

⁴⁰ Imam Sayuti Farid, *Pokok-Pokok Bahasa Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah*, h.29

⁴¹ Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.36

⁴² Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziyah Prespektif Bimbingan Konseling Islams*, h. 27

e. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling

- 1) Membantu individu untuk mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya sesuai dengan hakikatnya (mengingat kembali akan fitrahnya).
- 2) Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, baik dan buruknya, kekuatan dan kelemahannya, sebagai sesuatu yang telah ditakdirkan oleh Allah. Namun manusia hendaknya menyadari bahwa diperlukan ikhtiar sehingga dirinya mampu bertawakkal kepada Allah SWT.
- 3) Membantu individu memahami keadaan situasi dan kondisi yang dihadapinya
- 4) Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalahnya.
- 5) Membantu individu mengembangkan kemampuannya mengantisipasi masa depan, sehingga mampu memperkirakan kemungkinan yang akan terjadi berdasarkan keadaan sekarang dan memperkirakan akibat yang akan terjadi, sehingga membantu mengingat individu untuk lebih berhati-hati dalam melakukan perbuatan dan bertindak.⁴³

f. Langkah-langkah Bimbingan Konseling Islam

Untuk dapat melaksanakan proses konseling dengan baik diperlukan adanya pemahaman yang mendalam mengenai keadaan individu dengan masalahnya. Dalam hal ini, penulis mencoba

⁴³ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h 35-40

mengemukakan langkah-langkah bimbingan dan konseling menurut I. Djumhur dalam bukunya Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah, dimana pelaksanaan konseling mempunyai beberapa langkah sebagai cara untuk membantu klien mencari pemecahan masalahnya. Langkah-langkah tersebut antara lain:

1) Langkah identifikasi kasus

Langkah ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari berbagai macam sumber yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak. Langkah ini diperoleh melalui interviw, observasi dan analisi data.

2) Langkah diagnosa

Yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi klien beserta latar belakangnya. Dalam hal ini, kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan mengadakan studi kasus, setelah data terkumpul maka ditetapkan masalah yang dihadapi.

3) Langkah prognosa

Yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan yang dilaksanakan untuk menangani masalah yang dialami. Dimana langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosa yaitu setelah ditetapkan masalah beserta latar belakangnya. Prognosa juga bisa dikatakan sebagai latar depan dari masalah klien,

dimana konselor bisa mengetahui akibat yang akan terjadi dari latar belakang timbulnya masalah dalam diri klien.

4) Langkah terapi

Yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan dan konseling. Langkah ini merupakan pelaksanaan semua yang ditetapkan dalam langkah prognosa, langkah ini juga harus berjalan kontinue dan sistematis serta memerlukan adanya pengamatan yang cermat.

5) Langkah evaluasi dan follow up

Merupakan langkah yang dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh mana langkah atau terapi yang telah dilakukan telah mencapai hasilnya, dalam hal ini, langkah follow up (tindak lanjut) dilihat dari perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh serta merupakan langkah membantu klien memecahkan masalah-masalah baru yang berkaitan dengan masalah yang semula.⁴⁴

g. Jenis-jenis Layanan dan Kegiatan Bimbingan Konseling

1) Layanan orientasi

Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik (terutama orang tua) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik,

⁴⁴ Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance and Counseling)*, (Bandung: CV Ilmu, 1975), h. 104-106

untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik dilingkungan yang baru ini.

Materi kegiatan layanan orientasi menyangkut

- a) Pengenalan lingkungan dan fasilitas sekolah.
- b) Peraturan dan hak-hak serta kewajiban siswa.
- c) Organisasi dan wadah-wadah yang dapat membantu dan meningkatkan hubungan sosial siswa.
- d) Kurikulum dengan seluruh aspek-aspeknya.
- e) Peranan kegiatan bimbingan karir
- f) Peranan pelayanan bimbingan dan konseling dalam membantu segala jenis masalah dan kesulitan siswa.

2) Layanan informasi

Layanan informasi yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Menurut Winkel (1991) layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.⁴⁵

Materi layanan informasi menyangkut:

- a) Tugas-tugas perkembangan masa remaja akhir, yaitu tentang kemampuan dan perkembangan pribadi.
 - b) Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat serta bentuk-bentuk penyaluran dan pengembangannya.
 - c) Tata tertip sekolah.
 - d) Nilai-nilai sosial, adat-istiadat dan upaya yang berlakunya dan berkembang di masyarakat.
 - e) Syarat-syarat memasuki suatu jabatan, kondisi jabatan atau karier serta prospeknya
 - f) Langkah-langkah yang ditempuh dalam menentukan jabatan atau karier
 - g) Memasuki perguruan tinggi yang sesuai dengan cita-cita karier.
 - h) Pelaksanaan pelayanan bantuan untuk masalah pribadi, sosial, belajar, dan karier.
- 3) Layanan penempatan dan penyaluran

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya

⁴⁵ Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 147

penempatan di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan, atau program studi, program pilihan, magang dan kegiatan ekstrakurikuler), sesuatu dengan potensi bakat dan minat serta kondisi pribadinya.

4) Layanan bimbingan belajar (pembelajaran)

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan keinginan belajar lainnya, sesuai kegiatan materi layanan bimbingan belajar, meliputi:

- a) Mengembangkan pemahaman tentang diri, terutama pemahaman sikap, sifat, kebiasaan, bakat, minat, kekuatan-kekuatan dan penyalurannya, kelemahan-kelemahan dan penanggulangannya, dan usaha-usaha pencapaian cita-cita / perencanaan masa depan.
- b) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi.
- c) Mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam disiplin belajar dan berlatih secara efektif dan efisien.
- d) Teknik penguasaan materi pelajaran.
- e) Membantu memantapkan pilihan karier yang hendak dikembangkan melalui orientasi dan informasi karier.
- f) Orientasi belajar di perguruan tinggi
- g) Orientasi hidup berkeluarga

5) Layanan konseling perorangan

Layanan konseling perorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing / konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.

Materi layanan perorangan meliputi:

- a) Pemahaman sikap, kebiasaan, kekuatan diri dan kelemahan, bakat dan minat serta penyalurannya.
- b) Pengentasan pemahaman diri dan pengembangan kekuatan diri.
- c) Pengembangan kemampuan berkomunikasi
- d) Pengembangan sikap kebiasaan belajar yang baik.
- e) Pengembangan pilihan jurusan dan perguruan tinggi
- f) Pengembangan dan pematapan kecenderungan karier dan pendidikan lanjut yang sesuai dengan rencana karier.
- g) Informasi karier, dunia kerja, penghasilan dan prospek masa depan karier.
- h) Pengambilan keputusan sesuai dengan kondisi pribadi, keluarga, dan sosial.

6) Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh

berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Layanan bimbingan kelompok mempunyai tiga fungsi, yaitu: berfungsi informatif, pengembangan dan preventif dan kreatif.

Materi layanan bimbingan kelompok, meliputi:

- a) Pengenalan sikap dan kebiasaan.
- b) Pengenalan kelemahan diri dan penanggulangannya.
- c) Pengembangan perkembangan berkomunikasi, menerima / menyampaikan pendapat.
- d) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik di sekolah dan di rumah.
- e) Pengembangan teknik-teknik penguasaan ilmu pengetahuan.
- f) Orientasi dan informasi karier, dunia kerja, dan upaya memperoleh penghasilan.
- g) Orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan karier yang hendak dikembangkan.
- h) Pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan.

7) Layanan konseling kelompok

Pelayanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahsan dan pengentasan permasalahan yang dialami melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, yang berdenyut, yang bergerak, yang berkembang, yang ditandai dengan adanya interaksi antar sesama anggota kelompok. Pelayanan konseling kelompok merupakan pelayanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok.

Tujuan konseling kelompok, meliputi:

- a) Melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan orang banyak.
- b) Melatih anggota kelompok dapat bertenggang rasa terhadap teman sebayanya.
- c) Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok.
- d) Mengentaskan permasalahan-permasalahan kelompok.⁴⁶

2. Penulusuran minat dan bakat

a. Pengertian Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah

⁴⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 60-68

penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁴⁷

Minat adalah dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi keinginannya. Minat merupakan faktor yang dapat mengarahkan bakat dan keberadaannya merupakan faktor utama dalam pengembangan bakat.

b. Pengertian Bakat

Bakat (*aptitude*) biasanya diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih agar dapat terwujud. Kemampuan (*ability*) adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilaksanakan sekarang, sedangkan “bakat” memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan dimasa yang akan datang.

Bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan atau ketrampilan, yang relatif bisa bersifat umum, (misalnya, bakat

⁴⁷ Djaali, *psikologi pendidikan*, (jakarta: bumi aksara, 2012), h. 121

intelektual umum) atau khusus (bakat akademik khusus). Bakat khusus disebut juga *talent*.⁴⁸

Bakat merupakan potensi terpendam dalam diri seseorang. Agar bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi harus ditunjang dengan minat, latihan, pengertian, pengetahuan, pengalaman dan dorongan.

3. Dunia kerja

a. Pengertian dunia kerja

Bekerja adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengarahkan seluruh aset, pikiran dan dzikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik.⁴⁹

Pengertian dunia kerja adalah gambaran tentang beberapa jenis dan proporsi pekerjaan yang ada seperti dalam bidang pertanian, usaha dan perkantoran, rekayasa, kesehatan, militer kemasyarakatan, kerumah tanggaan dan seni budaya.⁵⁰

hampir setiap sudut kehidupan kita akan menyaksikan begitu banyak orang bekerja. Mereka semua melakukan kegiatan (aktivitas), tetapi dalam setiap aktivitasnya itu ada sesuatu yang dikejar, ada tujuan

⁴⁸ Alex sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h.181

⁴⁹ Nur Adillah, *Metode Ampu Lolos Kerja*, (Yogyakarta: Brilliant Book, 2013), h. 11

⁵⁰ <http://koleksi.org/pengertian-dunia-kerja>

serta usaha (ikhtiar) yang sangat bersungguh-sungguh untuk mewujudkan aktivitasnya tersebut sehingga mempunyai arti.

Tidak semua aktivitas manusia dapat dikategorikan sebagai bentuk pekerjaan. Karena didalam makna pekerjaan terkandung tiga aspek yang harus dipenuhi secara nalar, yaitu:

- 1) Bahwa aktifitasnya dilakukan karena ada dorongan tanggung jawab (motivasi)
- 2) Bahwa apa yang dia lakukan tersebut dilakukan karena kesenangan, sesuatu yang direncanakan, karenanya terkandung di dalamnya suatu gabungan antara rasa dan rasio.
- 3) Bahwa yang dia lakukan itu dikarenakan adanya sesuatu arah dan tujuan yang luhur, secara dinamis memberikan makna bagi dirinya, bukan hanya sekedar kepuasan biologis statistik, tetapi adalah sebuah kegilaan untuk mewujudkan apa yang diinginkannya agar dirinya mempunyai arti atau dengan kata lain dapat juga kita katakan bahwa hanya dengan manusiakan dirinya.⁵¹

b. Informasi dunia kerja

Sering dijumpai adanya kebingungan, keragu-raguan dan kesulitan di antara para siswa yang sedang menekuni studinya dan akan mempersiapkan dirinya untuk meniti karir masa-masa mendatang, terutama karena siswa kurang memahami dirinya, keinginan dan minat

⁵¹Toto tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995) h. 26-27

yang ingin siswa tuju. Dengan memperoleh informasi yang memadai dan tepat, individu akan memahami dirinya sendiri, potensi-potensinya dan kebutuhan-kebutuhannya, sehingga siswa akan berada pada posisi untuk mempertimbangkan berbagai alternatif masa depan, memahami dengan seksama tujuan pendidikan, pekerjaan dan prospek kehidupan mendatang. Informasi pekerjaan, jabatan atau karir adalah informasi pekerjaan yang valid dan data yang dapat dipergunakan pada posisi-posisi pekerjaan dan fungsi-fungsi pekerjaan termasuk pula kewajiban atau tugas-tugas, persyaratan memasuki dan kondisi-kondisi kerja dan imbalan yang ditawarkan, syarat-syarat kemajuan dan promosi dan juga penawaran dan permintaan yang dapat diprediksi terhadap pekerjaa-pekerjaan dan sumber untuk informasi lebih lanjut.⁵²

1) Sumber-sumber informasi

a) Analisis jabatan

Suatu proses untuk mengamati pekerjaan dan melaporkan fakta-fakta yang penting. Tujuan untuk manfaat dari analisis jabatan, secara garis besarnya, adalah bertujuan untuk.⁵³

- (1) Menentukan potensi-potensi, pemilihan dan pengarahan
- (2) Penyusunan program latihan atau training
- (3) Mutasi dan peningkatan

⁵² Dewa KETUT Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987), h.111-112

⁵³ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, h. 113

- (4) Perbaikan metode kerja
- (5) Penentuan jumlahnya imbalan atau gaji
- (6) Penentuan tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawab
- (7) Membantu dalam mengklasifikasi pekerjaan
 - b) Survei lingkungan

Suatu gambaran tentang pekerjaan-pekerjaan yang ada di lokasi, serta tempat pekerjaan itu berada.

- c) Survey lanjutan

Sumber informasi lainnya memiliki kaitan yang erat dengan kepentingan evaluasi dan revisi kurikulum suatu pendidikan tertentu. Adapun sumber-sumber informasi pekerjaan yang lain diantaranya.⁵⁴

- (1) Perpustakaan, perpustakaan spesialis dan koleksi ekstensif yang menyimpan materi yang relevan bagi para pemburu pekerjaan yang meriset employer (laporan tahunan, jurnal bisnis dan perdagangan, direktoral kontak, informasi tren bisnis, jurnal perdagangan, dan riset pasar)
- (2) Pelayanan informasi dan advis yang eresia untuk umum
- (3) Website informasi karier dan pencarian pekerjaan
- (4) Statistik lowongan dan pasar kerja
- (5) Badan-badan profesional
- (6) Buku-buku referensi

⁵⁴ Robert Nathan, *Konseling Karir Edisi Kedua*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.284

- (7) Pencarian kerja
 - (8) Kewirausahaan
 - (9) Lembaga rekrutmen
- 2) Evaluasi informasi
- a) Ketepatannya

Tepat tidaknya materi informasi karir berpengaruh di dalam rangka mengambil keputusan karir.

- b) Kebaruannya

Kebaruan bahan suatu informasi memberikan arti bahwa bahan-bahan informasi itu masih tepat atau benar sekarang.

- c) Berlangsungnya penawaran

Mempertimbangkan manfaat dari beberapa materi pekerjaan, masalah penawaran harus dipertimbangkan dengan cermat dan seksama.

- d) Minat terhadap pekerjaan

Pemahaman yang mendalam mengenai informasi jabatan yang disenangi dan diminati oleh siswa

- e) Tempat bekerja

Letak atau dimana pekerjaan itu berkedudukan secara langsung berpengaruh terhadap kepuasan hidup seseorang.

- f) Permintaan dan penawaran

Informasi ini diterbitkan untuk membantu mewujudkan ide-ide dan pandangan tentang pekerjaan

- g) Kebutuhan dalam memasuki dan keberhasilan dalam pekerjaan informasi jabatan itu akan bermanfaat apabila bisa mengungkap secara nyata kebutuhan-kebutuhan apa yang dituntut dalam memasuki suatu pekerjaan baru, dan kebutuhan-kebutuhan apa yang dituntut untuk berhasilnya suatu pekerjaan
- h) Cara-cara memasuki suatu pekerjaan
Jalur-jalur itu secara individual harus ditangani, ataukah mungkin melalui biro-biro penempatan kerja atau meminta bantuan penyaluran melalui organisasi-organisasi profesional dan departemen tenaga kerja.
- i) Deskripsi garis kenaikan pekerjaa
Kenaikan jenjang suatu pekerjaan, biasanya berkenaan dengan deskripsi garis kenaikan dalam pekerjaan yang digariskan melalui promosi atau transfer yang berkaitan dengan pekerjaannya.
- j) Penghasilan
Penghasilan baik pada awal memasuki pekerjaan maupun prospek seterusnya.
- k) Kegunaan
Hendaknya informasi jabatan yang tersedia dan akan dimanfaatkan dalam bimbingan karir, ialah bahan-bahan yang tersusun atau tersedia.

l) Menarik pembaca

Hendaknya informasi jabatan akan bermanfaat atau berguna secara efektif apabila memiliki daya tarik tersendiri untuk para pembaca baik dari tingkat terendah sampai tertinggi.

m) Menyeluruh

Materi-materi informasi jabatan hendaknya mengandung aspek-aspek ekonomis, psikologis, dan sosiologis dalam pekerjaan.

c. Perencanaan karir

1) Melanjutkan pendidikan

Perencanaan dan pengembangan karir siswa bisa didapat dalam pendidikan. Tujuan pendidikan karier pada umumnya adalah untuk mempersiapkan siswa berhasil dan sukses dalam kehidupan kerja, dengan cara meningkatkan pilihannya untuk memilih jabatan, dan mempertinggi prestasi belajarnya dalam semua bidang. Sedangkan beberapa tujuan khusus dari pendidikan karir adalah:

- a) Untuk mengembangkan sikap-sikap yang baik terhadap pribadi, psikologis, sosial, dan ekonomi yang bermakna dalam pekerjaan
- b) Untuk mengembangkan apresiasi dalam semua tipe dan tingkat pekerjaan
- c) Untuk mengembangkan keterampilan mengambil keputusan
- d) Untuk mengembangkan kemampuan terhadap penetapan tujuan karir yang sesuai dengan keinginan, kebutuhan, dan kesempatan individu

e) Untuk mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan sikap-sikap yang penting untuk memasuki dan berhasil dalam karir.⁵⁵

2) Memasuki dunia kerja

Keputusan yang telah dimiliki oleh individu terhadap sesuatu pekerjaan yang akan dipilihnya sangat besar pengaruhnya terhadap keselarasan hidupnya, baik ia sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.⁵⁶

Setelah siswa memahami apa yang ada dalam dirinya, keadaan dirinya, nilai-nilai yang ada (dalam dirinya sendiri atau dalam masyarakat), lingkungan (informasi mengenai pendidikan atau pekerjaan) dan hambatan-hambatan yang ada (dalam diri sendiri atau diluar) maka siswa diharapkan mampu merencanakan masa depannya.⁵⁷

Perencanaan masa depan dalam mengambil suatu pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat yang ada didalam dirinya. Keputusan memasuki lapangan pekerjaan harus ditunjang juga mengenai informasi lapangan pekerjaan dan juga informasi jenis-jenis pekerjaan.

⁵⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pendekatan Konseling karir*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), h.33

⁵⁶ Ruslan A. Gani, *Bimbingan Karir*, (Bandung: Angkasa, 1985), h. 62

⁵⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling (Studi & Karier)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 208

B. Relevansi Terdahulu

1. JUDUL: HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA SISWA KELAS XII SMK NEGERI I SIDOARJO

Oleh : Aang Yuli Setiawan

NIM : B07304068

Jurusan : Psikologi

Dalam penelitian ini meneliti hubungan antara konsep diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja, dengan permasalahan yang dikaji yaitu apakah ada hubungan antara konsep diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja siswa.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Sedangkan perbedaannya terletak dalam penggunaan metode penelitian, yaitu kuantitatif.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja siswa, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan memberikan layanan Bimbingan dan Konseling Islam dalam menghadapi dunia kerja siswa.

2. JUDUL: IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KARIR SISWA DALAM MEMPERSIAPKAN DUNIA KERJA DI SMK NEGERI 1 JETIS MOJOKERTO

Oleh : Aulia Vita Jannah
NIM : D03208051
Jurusan : Kependidikan Islam

Penelitian yang ada dalam peneliti ini adalah untuk mengetahui bentuk layanan bimbingan karir, untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan karir siswa yang dilakukan dalam mempersiapkan dunia kerja.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kesiapan dan kemampuan dalam menghadapi dunia kerja dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada layanan Bimbingan dan Konseling Islam yang akan di lakukan oleh peneliti.

3. JUDUL: PEMBERDAYAAN PEMUDA PENGANGGURAN MELALUI PROGRAM PELATIHAN TENAGA TERAMPIL DI BLKIP SURABAYA OLEH AMIL ZAKAT (BAZ) PROPINSI JAWA TIMUR

Oleh: M. Alfian Salim

NIM: B02301340

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam

Penelitian ini meneliti bagaimana upaya yang di lakukan Badan Amil Zakat (BAZ) profinsi jawa timur dalam memberdayakan pemuda pengangguran melalui program pelatihan tenaga terampil di BLKIP Surabaya.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti kesiapan dalam menghadapi dunia kerja. Perbedaan terletak pada studi

kasus yang diteliti, penelitian terdahulu fokus kepada pemuda pengangguran sedangkan yang akan peneliti teliti fokus terhadap siswa SMA yang akan menghadapi dunia kerja setelah lulus dengan memberikan layanan Bimbingan dan Konseling Islam.

4. JUDUL: UPAYA H. SULTHON DALAM MENGATASI PENGANGGURAN (STUDI KASUS DAKWAH DENGAN PENDEKATAN PEKERJA SOSIAL MELALUI KETRAMPILAN MEMBUAT GENTING) DI DESA PACAR PELUK KECAMATAN MENGALUH KABUPATEN JOMBANG 1999.

Oleh : Emy Maschurotin

NIM : 11 94 00 092

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Persamaan pada penelitian ini adalah meneliti kesiapan dalam menghadapi dunia kerja.

Di penelitian ini peneliti meneliti upaya H. Sulthon dalam mengatasi pengangguran pada 4 pemuda dan 3 kepala keluarga di desa pacar peluk megaluh jombang. Dengan merealisasikan potensi, bakat dan kemampuan untuk menciptakan pekerjaan. Dan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif.

5. JUDUL : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DENGAN RATIONAL BEHAVIOR THERAPY DALAM MENUMBUHKAN MINAT KERJA PADA REMAJA (studi kasus: seorang remaja lulusan

pondok pesantren yang belum bekerja di desa sekaran kecamatan sekaran kabupaten lamongan).

Oleh : Rif'atul Masfufah

NIM : B03208035

Jurusan : Bimbingan Konseling Islma

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bimbingan konseling islam dengan rational behavior therapy dalam menumbuhkan minat kerja pada remaja. Persaannya terletak pada kesiapan dalam menghadapi dunia kerja.

Dengan perbedaan terletak pada penumbuhan minat bakat kerja remaja lulusan pondok pesantren, sedangkan pada peneliti yang akan diteliti dengan Layanan Bimbingan dan Konseling Islam dalam menghadapi dunia kerja pada siswa SMA.